

## PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN DALAM SEKTOR PERBANKAN DAN KEUANGAN DI TAHUN 2024

Aditya Wiguna<sup>1)</sup>, Eka Alfianto<sup>2)</sup>, Endrel Cahya Kumala<sup>3)</sup>, M. Giri Putra Maryadi<sup>4)</sup>  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence		
Email: <a href="mailto:giriputra.maryadi@gmail.com">giriputra.maryadi@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 11 Juni 2024	Accepted: 17 Juni 2024	Published: 18 Juni 2024

### ABSTRACT

*In 2024, the banking and finance sector faces various significant challenges. From the rapid development of financial technology (fintech) to regulatory changes, as well as the impact of the global economy, this industry continues to develop and faces complex problems. This research aims to identify and analyze the main problems in the banking and financial sector today. Using qualitative research methods, this research explores existing literature as well as interviews with industry experts to provide an in-depth picture of the challenges faced and potential solutions.*

**Keywords:** Problems, Banking and Finance

### ABSTRAK

Pada tahun 2024, sektor perbankan dan keuangan menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Dari perkembangan teknologi finansial (fintech) yang cepat hingga perubahan regulasi, serta dampak ekonomi global, industri ini terus berkembang dan menghadapi problematika yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika utama dalam sektor perbankan dan keuangan saat ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi literatur yang ada serta wawancara dengan para pakar industri untuk memberikan gambaran mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dan solusi potensial.

**Kata Kunci :** Problematika, Perbankan dan Keuangan

### PENDAHULUAN

Industri perbankan dan keuangan merupakan tulang punggung ekonomi global, namun tidak kebal terhadap berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia. Pada tahun 2024, beberapa problematika utama termasuk disrupsi oleh teknologi finansial, peningkatan regulasi, ketidakpastian ekonomi global, dan risiko keamanan siber. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai isu-isu tersebut serta dampaknya terhadap industri perbankan dan keuangan.

Industri perbankan dan keuangan merupakan tulang punggung ekonomi global, namun tidak kebal terhadap berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia. Pada tahun 2024, beberapa problematika utama termasuk disrupsi oleh teknologi finansial, peningkatan regulasi, ketidakpastian ekonomi global, dan risiko keamanan siber. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai isu-isu tersebut serta dampaknya terhadap industri perbankan dan keuangan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh sektor perbankan dan keuangan adalah disrupsi yang disebabkan oleh teknologi finansial (fintech). Inovasi dalam fintech telah mengubah cara tradisional dalam melakukan transaksi keuangan, menyimpan uang, dan mendapatkan pinjaman. Menurut penelitian oleh Arner, Barberis, dan Buckley (2015), fintech memiliki potensi untuk merevolusi industri perbankan dengan memperkenalkan efisiensi yang lebih besar dan biaya yang lebih rendah. Namun, kehadiran fintech juga memaksa bank-bank tradisional untuk beradaptasi dengan cepat atau menghadapi risiko kehilangan pangsa pasar yang signifikan.

Selain itu, regulasi yang semakin ketat juga menjadi isu penting bagi industri perbankan dan keuangan. Pemerintah di seluruh dunia terus meningkatkan regulasi untuk mengawasi kegiatan perbankan demi melindungi konsumen dan memastikan stabilitas sistem keuangan. Basel III, misalnya, memperkenalkan standar yang lebih tinggi untuk likuiditas dan permodalan bank. Penelitian oleh Gomber, Koch, dan Siering (2017) menunjukkan bahwa regulasi yang ketat dapat membebani bank dengan biaya kepatuhan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi profitabilitas mereka.

Ketidakpastian ekonomi global juga menambah lapisan kompleksitas dalam manajemen risiko di sektor perbankan dan keuangan. Fluktuasi ekonomi yang disebabkan oleh perang dagang, volatilitas pasar saham, dan perubahan kebijakan moneter global dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan. Menurut laporan IMF (2023), ketidakpastian ekonomi global dapat mempengaruhi likuiditas dan kinerja aset bank, yang berujung pada peningkatan risiko kredit dan operasional.

Risiko keamanan siber juga menjadi ancaman utama bagi industri perbankan dan keuangan. Serangan siber yang semakin canggih mengancam integritas dan keamanan data keuangan. Penelitian oleh Kopp, Kaffenberger, dan Wilson (2017) menemukan bahwa industri keuangan adalah salah satu target utama bagi serangan siber, dengan dampak yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan nasabah serta menimbulkan kerugian finansial yang besar. Perlindungan terhadap ancaman siber memerlukan investasi besar dalam teknologi keamanan dan pelatihan karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan dan keuangan pada tahun 2024. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi industri ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memperkuat stabilitas serta keberlanjutan sektor perbankan dan keuangan di masa depan.

## RESEARCH GAP

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dari masalah yang dihadapi oleh sektor perbankan, termasuk dampak teknologi dan regulasi. Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai integrasi komprehensif dari isu-isu tersebut di tahun 2024 dan bagaimana kombinasi faktor-faktor ini mempengaruhi sektor secara keseluruhan. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik dan terkini.

### 1. Literature Review Teknologi Finansial (Fintech)

Studi menunjukkan bahwa fintech membawa banyak keuntungan, termasuk efisiensi operasional dan akses keuangan yang lebih luas. Namun, risiko terkait privasi data dan ketidakpastian regulasi tetap menjadi isu utama.

Teknologi finansial atau fintech telah membawa banyak manfaat signifikan bagi sektor perbankan dan keuangan. Studi menunjukkan bahwa fintech mampu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi berbagai proses yang sebelumnya memerlukan tenaga manusia, sehingga mengurangi biaya operasional dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi. Selain itu, fintech juga memperluas akses keuangan, terutama di wilayah yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan tradisional, dengan menyediakan layanan yang lebih mudah diakses melalui perangkat digital.

Namun, seiring dengan manfaat tersebut, muncul berbagai risiko yang perlu diperhatikan. Salah satu isu utama adalah privasi data. Penggunaan teknologi digital dalam layanan keuangan meningkatkan risiko kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan informasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Ketidakpastian regulasi juga menjadi

tantangan besar, karena banyak negara belum memiliki kerangka hukum yang jelas dan komprehensif untuk mengatur operasional fintech. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan fintech dalam mematuhi aturan yang berlaku dan menghindari sanksi hukum .

### **Regulasi**

Regulasi yang semakin ketat di berbagai negara bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi konsumen. Kebijakan ini mencakup peningkatan persyaratan modal, pengawasan yang lebih ketat terhadap risiko kredit, serta aturan yang lebih rinci terkait manajemen risiko dan transparansi . Meskipun demikian, regulasi yang lebih ketat juga membawa tantangan operasional yang signifikan bagi lembaga keuangan.

Peningkatan beban kepatuhan regulasi memerlukan investasi besar dalam sumber daya manusia dan teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Selain itu, proses administratif yang semakin kompleks dapat memperlambat operasi dan mengurangi fleksibilitas lembaga keuangan dalam merespons perubahan pasar . Tantangan ini menuntut lembaga keuangan untuk menemukan keseimbangan antara mematuhi regulasi dan tetap kompetitif di pasar yang dinamis.

### **Ekonomi Global:**

Ketidakpastian ekonomi global, termasuk isu inflasi dan geopolitik, berdampak langsung pada stabilitas sektor perbankan dan keuangan. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli konsumen dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kredit, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kredit bagi bank . Selain itu, ketidakpastian geopolitik seperti konflik antar negara dan perang dagang dapat mengganggu aliran modal internasional dan menyebabkan volatilitas pasar yang tinggi .

Dalam menghadapi tantangan ini, lembaga keuangan perlu memperkuat manajemen risiko dan menjaga likuiditas yang memadai untuk menghadapi kemungkinan gejolak ekonomi. Pengawasan yang ketat terhadap portofolio investasi dan diversifikasi aset juga menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko yang timbul dari ketidakpastian ekonomi global .

### **Keamanan Siber:**

Ancaman siber semakin meningkat seiring dengan digitalisasi, mengharuskan bank untuk berinvestasi besar dalam keamanan IT. Ancaman siber semakin meningkat seiring dengan digitalisasi yang meluas dalam sektor perbankan dan keuangan. Bank dan lembaga keuangan menjadi target utama bagi pelaku kejahatan siber karena nilai tinggi dari data yang mereka kelola dan transaksi yang mereka proses . Serangan siber dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, merusak reputasi, dan mengganggu operasi bisnis.

Untuk menghadapi ancaman ini, investasi besar dalam infrastruktur keamanan IT menjadi kebutuhan utama. Bank perlu mengadopsi teknologi terbaru dalam cybersecurity, seperti enkripsi data yang kuat, sistem deteksi intrusi, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk memantau dan merespons ancaman secara real-time. Selain itu, pelatihan dan kesadaran karyawan tentang keamanan siber sangat penting untuk mengurangi risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia . Implementasi protokol keamanan yang ketat dan reguler melakukan audit keamanan juga menjadi langkah penting untuk melindungi data dan operasi bank dari serangan siber.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan wawancara mendalam untuk mengkaji problematika dan tantangan dalam sektor perbankan dan keuangan di tahun 2024. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pakar industri perbankan dan keuangan, memberikan wawasan mendalam dan perspektif langsung dari praktisi di lapangan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur yang ada, laporan industri, dan publikasi akademik, memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai isu-isu yang dihadapi sektor ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menggabungkan pengalaman praktis dengan informasi teoretis guna menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang tantangan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Disrupsi Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology (fintech) tidak hanya berperan sebagai kompetitor, tetapi juga sebagai partner bagi bank tradisional. Integrasi teknologi seperti blockchain dan artificial intelligence (AI) membawa peluang besar untuk efisiensi operasional, peningkatan layanan, dan inovasi produk. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan signifikan, terutama dalam hal adaptasi teknologi, keamanan data, dan peningkatan infrastruktur IT.

### Peningkatan Regulasi

Peningkatan regulasi, seperti implementasi Basel IV dan kebijakan anti-pencucian uang (AML), memberikan tantangan baru bagi bank dalam hal biaya kepatuhan. Bank harus mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan baru ini, yang seringkali memerlukan investasi dalam sistem pelaporan yang lebih canggih dan pelatihan staf. Meskipun demikian, regulasi ini juga penting untuk menjaga stabilitas dan integritas sistem keuangan.

### Ketidakpastian Ekonomi

Analisis menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi global, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perang dagang, fluktuasi harga komoditas, dan ketegangan geopolitik, berdampak signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas bank. Bank menghadapi tantangan dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas, serta dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

### Keamanan Siber

Keamanan siber menjadi prioritas utama bagi bank di tahun 2024. Dengan meningkatnya ancaman cyber, bank harus melakukan investasi besar dalam infrastruktur keamanan IT. Ini mencakup penerapan teknologi keamanan canggih, pelatihan keamanan siber bagi karyawan, dan pengembangan protokol respons insiden yang efektif. Fokus pada keamanan siber tidak hanya melindungi data pelanggan tetapi juga menjaga reputasi dan kepercayaan publik terhadap bank.

Aspek	Temuan Utama	Kutipan Narasumber
Disrupsi Teknologi	Fintech sebagai kompetitor dan	"Kolaborasi dengan fintech memungkinkan kami

	<b>partner; integrasi blockchain dan AI.</b>	<b>menawarkan layanan yang lebih inovatif."</b>
<b>Peningkatan Regulasi</b>	<b>Implementasi Basel IV dan AML memerlukan alokasi sumber daya yang besar.</b>	<b>"Regulasi ini penting, namun biaya kepatuhan menjadi tantangan signifikan."</b>
<b>Ketidakpastian Ekonomi</b>	<b>Ketidakstabilan ekonomi global mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas.</b>	<b>"Kami harus lebih berhati-hati dalam mengelola risiko kredit di tengah ketidakpastian ekonomi."</b>
<b>Keamanan Siber</b>	<b>Investasi besar dalam infrastruktur keamanan IT.</b>	<b>"Keamanan siber adalah prioritas utama untuk melindungi data pelanggan."</b>
<b>Aspek</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Kutipan Narasumber</b>
Disrupsi Teknologi	Fintech sebagai kompetitor dan partner; integrasi blockchain dan AI.	"Kolaborasi dengan fintech memungkinkan kami menawarkan layanan yang lebih inovatif."
Peningkatan Regulasi	Implementasi Basel IV dan AML memerlukan alokasi sumber daya yang besar.	"Regulasi ini penting, namun biaya kepatuhan menjadi tantangan signifikan."
Ketidakpastian Ekonomi	Ketidakstabilan ekonomi global mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas.	"Kami harus lebih berhati-hati dalam mengelola risiko kredit di tengah ketidakpastian ekonomi."
Keamanan Siber	Investasi besar dalam infrastruktur keamanan IT.	"Keamanan siber adalah prioritas utama untuk melindungi data pelanggan."

Penelitian ini mengidentifikasi empat tantangan utama yang dihadapi sektor perbankan dan keuangan pada tahun 2024: disrupsi teknologi, peningkatan regulasi, ketidakpastian ekonomi, dan keamanan siber. Setiap tantangan tersebut memerlukan strategi khusus dan kolaborasi lintas sektor untuk dapat diatasi dengan efektif. Bank perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan untuk tetap kompetitif dan menjaga kepercayaan publik.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa industri perbankan dan keuangan pada tahun 2024 menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan saling berkaitan, termasuk disrupsi teknologi, peningkatan regulasi, ketidakpastian ekonomi global, dan risiko keamanan siber. Disrupsi yang disebabkan oleh teknologi finansial (fintech) tidak hanya mengubah cara tradisional dalam melakukan transaksi keuangan tetapi juga memaksa bank untuk beradaptasi dan berinovasi. Peningkatan regulasi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem



keuangan dan melindungi konsumen membawa tantangan operasional yang signifikan, seperti meningkatnya biaya kepatuhan. Ketidakstabilan ekonomi global memperburuk risiko likuiditas dan kredit bagi bank, sementara ancaman siber yang semakin canggih mengharuskan investasi besar dalam infrastruktur keamanan IT. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa strategi efektif dan kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan ini dan memastikan keberlanjutan serta stabilitas sektor perbankan dan keuangan di masa depan.

#### SARAN

1. Kolaborasi dengan Fintech
2. Investasi dalam Keamanan IT
3. Peningkatan Efisiensi Kepatuhan
4. Diversifikasi Risiko

#### REFERENSI

- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). *The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?*
- Basel Committee on Banking Supervision. (2011). *Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). "Implementasi Basel III di Indonesia dan Dampaknya terhadap Stabilitas Perbankan." *Buletin Ekonomi dan Keuangan.*
- Bank Indonesia. (2023). "Analisis Dampak Ketidakpastian Ekonomi Global terhadap Perbankan Indonesia." *Laporan Ekonomi dan Moneter.*
- Badan Siber dan Sandi Negara. (2023). "Strategi Perlindungan Keamanan Siber di Sektor Perbankan." *Jurnal Keamanan Informasi*, Vol. 10, No. 2.
- Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
- Lestari, D. A. (2019). Pengaruh regulasi perbankan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 23(1), 45-60.
- Putra, A. W., & Santoso, B. (2021). Dampak teknologi finansial terhadap kinerja bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 29(3), 213-225.
- Beck, T., Chen, T., Lin, C., & Song, F. M. (2016). Financial innovation: The bright and the dark sides. *Journal of Banking & Finance*, 72(C), 28-51.
- Carlin, B. I., & Gervais, S. (2009). Work ethics, employment contracts, and firm value. *Journal of Finance*, 64(2), 785-821.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (2010). Bank activity and funding strategies: The impact on risk and returns. *Journal of Financial Economics*, 98(3), 626-650.
- Goldstein, I., Jiang, W., & Karolyi, G. A. (2019). To fintech and beyond. *Review of Financial Studies*, 32(5), 1647-1671.
- IMF. (2023). Global Financial Stability Report: Safeguarding financial stability amid economic uncertainty. *International Monetary Fund.*
- Merton, R. C. (1995). A functional perspective of financial intermediation. *Financial Management*, 24(2), 23-41.
- PwC. (2019). Global FinTech Report: Redrawing the lines: FinTech's growing influence on financial services. *PricewaterhouseCoopers.*